

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya sangatlah penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karena itu perlu suatu upaya mempersiapkan atau memberi bekal pada peserta didik agar kemudian hari mereka dapat mandiri dan tanggap akan lingkungannya untuk menghadapi tantangan hidup. Kemudian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghadapi tantangan hidup dipendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan merupakan satu diantara bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan yang saat ini telah menuju globalisasi. Dengan adanya hal tersebut jelas sekali bahwa untuk mewujudkan pendidikan nasional sangat diperlukan kinerja guru yang profesional jika ingin proses pembelajaran menjadi terarah tentunya guru perlu menguasai komponen kurikulum yang kemudian jadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran yaitu: (1) Tujuan, (2) Bahan ajar atau materi pembelajaran, (3) Metode pembelajaran, (4) Media mengajar, (5) Evaluasi pembelajaran. Dari kelima pedoman tersebut hendaknya tercermin baik dalam kegiatan perencanaan maupun dalam pelaksanaan pengajaran dikelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu materi pelajaran yang sangat penting bagi sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui standar kompetensi mata pembelajaran Bahasa Indonesia agar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran serta menuntut siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dengan menulis kita dapat mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran kita,

keterampilan menulis bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menyalurkan ide, gagasan serta pendapat.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan siswa yang saling berkerjasama. Disisi lain keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model, strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan semestinya dipergunakan dengan baik dan maksimal, sehingga mampu memberikan dampak pada pengembangan proses pembelajaran dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran yang terjadi itu diakibatkan oleh adanya interaksi yang nyata.

Penerapan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan semestinya dipergunakan dengan baik dan maksimal, sehingga mampu memberikan dampak pada pengembangan proses pembelajaran dimasa yang akan datang. Agar pembelajaran efektif dan kreatif guru harus bisa menentukan suatu model, karena model adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, salah satu model yang cocok yang diterapkan dalam pembelajaran ini ialah pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model kooperatif yang paling sederhana.

Peneliti menggunakan pembelajaran tipe Stad dipadukan dengan media video animasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi. Tujuan menulis teks eksplanasi untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi. Menulis adalah keterampilan berbahasa secara tidak langsung, tetapi menggunakan tulisan sebagai komunikasi. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008:3). Penulis berpendapat bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Pada dasarnya, proses menulis memerlukan tingkat berfikir tinggi dan memerlukan kreativitas agar tulisan-tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan menarik dalam pembelajaran.

Materi menulis teks eksplanasi digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI disemester ganjil pada kurikulum 2013, materi teks eksplanasi ini terdapat pada (KD) kompetensi dasar 1.1, sesuai dengan hasil pra observasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah khususnya siswa kelas XI Ips 1 kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dikategorikan masih rendah. Dikatakan rendah karena ketika peneliti melakukan pra observasi hampir 50% siswa mengalami masalah rendahnya nilai. Nilai tersebut rendah dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi.

Alasan peneliti menggunakan tipe *Stad* sebagai model pembelajaran yang dilakukan didalam kelas adalah dengan menggunakan tipe *Stad* siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi pembelajaran serta siswa dapat berinteraksi dan berbagi pendapat tentang materi pembelajaran dengan siswa lainnya bukan hanya dengan teman sebangku saja dalam kegiatan pembelajaran. Menulis teks eksplanasi dalam tipe *Stad* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar secara acak oleh guru dan tidak memandang pintar atau tidaknya siswa. Hal ini dilakukan oleh guru agar semua siswa dalam kelas tidak memilih kelompok belajar serta dapat menjadikan siswa bertukar pendapat antara siswa satu dan siswa lainnya. Pembelajaran tipe *Stad* yang dibuat secara berkelompok yang beranggotakan 3-4 siswa dalam kelompok semua anggota kelompok didorong untuk berperan agar aktif dalam kegiatan pembelajaran demi keberhasilan. *Stad* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirasa efektif pada suatu pembelajaran. Tipe *Stad* menekankan pada interaksi dan juga aktivitas siswa agar saling mendukung dalam penguasaan pelajaran yang berdampak pada hasil belajar.

Tidak hanya menggunakan model pembelajaran dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Alasan peneliti menggunakan media video animasi agar siswa dapat berimajinasi dan berfikir lebih kreatif lagi untuk membuat teks eksplanasi serta siswa tidak mudah jenuh atau mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Video Animasi ini bisa juga digunakan dalam kegiatan pembelajaran diusia remaja bukan hanya anak-anak saja bahkan orang tua sekali pun banyak yang menyukai animasi, seperti yang penulis terapkan dikalangan anak SMA yang sudah memasuki fase remaja.

Berdasarkan hasil praobservasi peneliti memilih kelas XI Ips 1 SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah sebagai objek penelitian pada proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih banyak siswa yang kurang memahami struktur penulisan dalam teks eksplanasi.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah sebagai tempat penelitian karena sudah peneliti melakukan praobservasi dan menemukan gejala-gejala kurang nya minat belajar siswa untuk menulis teks eksplanasi dan belum pernah dilakukan penelitian tentang materi teks eksplanasi serta dalam kegiatan pembelajaran teks eksplanasi dikelas masih banyak siswa yang belum paham. Kenyataannya dilapangan pada saat peneliti melakukan pra observasi menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah SMA Negeri 1 Toho dalam menulis pada materi pelajaran teks eksplanasi khususnya siswa kelas XI Ips 1 mengalami permasalahan dalam hasil pembelajarannya. Pada saat peneliti melakukan pra observasi peneliti juga melakukan tanya jawab bersama siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kegiatan pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran disekolah menyebabkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sedikit membuat siswa jenuh dan cepat bosan saat belajar. Permasalahan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang berminat dalam menyimak materi pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam memahami materi. Faktor tersebutlah yang berdampak kurangnya ketercapaian nilai ketuntasan minimal atau KKM siswa dari yang diharapkan. Hal ini yang membuat peneliti memilih penelitian tentang materi Teks eksplanasi untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti memilih tipe Stad yang dipadukan dengan video animasi ini agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi lebih efektif. Karena jika dalam kegiatan

pembelajaran digunakan media pembelajaran akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar karena pembelajaran berbeda dari biasanya. Peneliti berpendapat agar permasalahan pembelajaran diatas dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK dalam penelitian ini agar dapat mengatasi permasalahan tersebut dan penerapan tipe serta media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi, artinya penelitian ini tidak dilakukan sendiri melainkan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki, mencari jalan keluar memudahkan guru untuk lebih kreatif dalam belajar mengajar serta mengarahkan dan meningkatkan pemahaman.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas tentang “Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Tipe *Stad* Dipadukan Dengan Video Animasi Pada Siswa Kelas XI Ips 1 Di SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah agar pembelajaran tersebut makin meningkat. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini agar hasil belajar siswa dapat meningkat, siswa turut aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dalam keterampilan menulis teks eksplanasi serta dapat menjadikan guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan tipe dan media pembelajaran ketika mengajar dikelas agar siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Tipe *Stad* Dipadukan dengan Video Animasi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Toho mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan peneliti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan karena pada saat peneliti melakukan pra observasi disekolah hampir 50% siswa mengalami masalah rendahnya nilai atau nilai yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Pada saat pra observasi siswa yang tuntas hanya 12 siswa dari jumlah 29 siswa dan 17 diantaranya tidak tuntas jadi jumlah persentas nilai hanya 68,75% dan setelah dilakukan penelitian pada dua tahap siklus 1 dan siklus 2 mulai mengalami peningkatan yaitu

pada siklus 1 siswa yang tuntas sudah mencapai 15 siswa dan yang tidak tuntas 14 siswa dan persentase nilainya 70,72%. Setelah dilakukan siklus 1 belum juga mencapai nilai yang diharapkan peneliti selanjutnya melakukan tahap siklus 2 dan setelah dilakukan tahap siklus ke 2 mengalami peningkatan sesuai dengan yang peneliti harapkan yaitu siswa yang tuntas 20 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa persentase nilai 79,55%, jadi penelitian dihentikan pada siklus ke 2 karena pada tahap ini sudah sesuai yang diharapkan peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi meningkat sesuai dengan yang diharapkan peneliti hasilnya dapat kita lihat pada tahapan siklus I dan siklus II.

B. Fokus dan Subfokus Masalah

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Tipe *Stad (Student Teams Achievement Divisions)* Dipadukan Dengan Video Animasi Pada Siswa Kelas XI Ips 1 di SMA Negeri 1 Negeri Toho?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan tipe *Stad (Student Teams Achievement Divisions)* dipadukan dengan video animasi pada siswa kelas XI Ips 1 di SMA Negeri 1 Toho?

C. Tujuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Tipe *Stad (Student Teams Achievement Divisions)* dipadukan dengan Video Animasi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Toho.
2. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Tipe *Stad (Student Teams Achievement Divisions)* dipadukan dengan Video Animasi Pada Siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Toho.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang menurut penulis berkaitan dengan hasil penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik maupun pembaca lainnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini lebih ditunjuk kepada siswa dan mahasiswa serta kepada masyarakat umum lainnya agar menambah wawasan sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan siswa agar bisa berfikir lebih kreatif lagi dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui penggunaan pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran dan media pembelajaran dalam melakukan aktivitas mengajar disekolah.

c. Bagi sekolah

Dengan menggunakan pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kinerja guru serta kualitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan agar dapat menjadikan siswa kreatif dalam pembelajaran disekolah.

E. Ruang Lingkup

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang diteliti.

1. Variable Penelitian

Setiap penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seorang peneliti. Sugiyono (2019:74) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Sejalan dengan pendapat tentang variabel diatas, Nawawi (2012:60) mengemukakan “Variabel adalah objek penelitian atau pun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli, disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah objek atau sesuatu kegiatan yang menjadi titik yang akan diteliti dan dipelajari oleh peneliti, Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2010:61) Variabel tindakan merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang mejadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Nawawi (2019:60) berpendapat “Variabel tindakan adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lainnya, yang pada gilirannya gejala atu faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat”. Variabel Tindakan adalah suatu objek yang akan dilakukan dan diterapkan oleh seorang peneliti pada suatu permasalahan kemudian dilihat apakah ada hasil dari tindakan yang dilakukan tersebut. Dalam variabel ini peneliti dan guru melakukan tindakan dalam pembelajaran yaitu dengan memaparkan materi yang akan diberikan kepada siswa setelah selesai memaparkan guru dan peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa apakah sudah memahami materi yang dipaparkan tersebut. Selanjutnya siswa akan diberikan tugas dengan media pembelajaran yaitu video animasi dari media yang diberikan siswa dituntut untuk dapat memahami agar siswa dapat mengerjakan tes yang sudah dipersiapkan oleh penulis.

b. Variabel Hasil

Variabel ini adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Ada atau tidaknya variabel ini karena variabel bebas tertentu, tidak mungkin lain dari pada seharusnya, Zulfadrial (2009:15). Nawawi (2019:61) mengungkapkan variabel ini adalah sejumlah gejala atau faktor unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas.

Variabel hasil adalah variabel yang terkait dengan pengetahuan siswa serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipaparkan oleh guru dalam variabel ini peneliti menentukan hasil yang telah siswa dapat pada pembelajaran Teks Eksplanasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Stad dipadukan dengan video animasi. Dalam variabel ini kita dapat mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Definisi Operasional

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dan menghindari salah penafsiran dari pembaca dan peneliti atas penggunaan istilah perlu dibuat definisi operasional penjelasan istilah. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif atau kelompok yang paling sering diaplikasikan dalam pembelajaran. Tipe *Stad* dapat digunakan mulai dari pelajaran matematika, seni bahasa, ilmu sosial, maupun ilmu pengetahuan.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

c. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka, Martono (2016:67). Menurut Arikunto (2012:71) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah “Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Tipe *Stad* Dipadukan Dengan Video Animasi Pada Siswa Kelas XI Ips 1 di SMA Negeri 1 Toho”.

Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur sebagai berikut: hasil belajar 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, akan lebih baik jika indikator mengacu pada pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran. Proses belajar: 75% siswa aktif dalam pembelajaran. Proses belajar: 75% proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan.